

Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri

M. Jamalun Nizar

Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
Email: nizarjamal821@gmail.com

Wasito

Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
Email: azambagus@gmail.com

Abstract

This research activity is intended to find out how the planning activities, implementation activities and evaluation activities of the Al-Miftah Lil 'Ulum method at the Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Islamic Boarding School, Bantur Malang. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that if the Al-Miftah Lil 'Ulum method is carried out properly according to the plan, it can improve the ability to read the yellow book.

Keywords: *Al-Miftah Lil 'Ulum Method, Yellow Book, Reading Ability, Santri*

Abstrak

Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Malang (PPRTM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika metode Al-Miftah Lil 'Ulum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaannya, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Kata Kunci: *Metode Al-Miftah Lil 'Ulum, Kitab Kuning, Kemampuan Membaca, Santri*

Pendahuluan

Pesantren sebagai basis Islam tradisional masih erat kaitannya dengan ulama abad pertengahan (abad III-XVII) dimana keberadaan budaya Arab, sebagaimana dijelaskan oleh al-Jabiri, banyak mempengaruhi tradisi "empisteme" yang berkembang dalam penalaran struktur pesantren. Dengan demikian merupakan orientasi dan akhlak terhadap ilmu (*alittihad min al-suluk wa al-akhlak ila al-ma'rifah*).¹

K.H Abdurrahman Wahid, meletakkan pondok pesantren menjadi sub-kultur dalam pelataran kultur masyarakat Negara Indonesia.² adanya pondok pesantren berpengaruh juga pada perubahan yang terjadi di masyarakat luas yang berjalan cepat

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Menggagas Masa Depan* (Yogyakarta: Al-Qirtas, 2003), h. 79.

² Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Bandung Hidayah, 1999), h. 13.

atau lambat. Oleh karena itu, Sahal Mahfudz mengatakan bahwa pesantren memiliki dua makna, yaitu potensi untuk mengembangkan pesantren dan potensi untuk mendidik.³ masyarakat luar yang mendukung adanya pondok pesantren, semakin terbuka pada pemerintah yang memiliki usaha-usaha untuk mengusahakan pendidikan intensif yang salurkan nantinya kepada masyarakat, karena pondok pesantren dalam struktur pedesaan telah mengakar.

Secara umum, adanya pondok pesantren dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pondok pesantren salafiyah, (2) pondok pesantren khalafiyah, dan (3) pondok pesantren campuran (salafiyah dan khalafiyah).⁴ Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang didalamnya mengadakan suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional, pendekatan tradisional makasudnya yaitu mempelajari ilmu-ilmu tentang agama Islam yang dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok memfokuskan pelajaran kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Dalam sistem pondok pesantren pengajarannya berasal dari pengajian di rumah, langgar dan masjid yang disalurkan secara individual. Siswa bertemu dengan pendidiknya yang memberikan pelajaran tentang beberapa ayat Al-Qur'an atau kitab-kitab Arab kemudian menafsirkannya dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh Indonesia. Setelah itu, peserta didik kemudian mengulangi dan mengartikannya kembali kata demi kata sesuai yang telah dilakukan oleh si pendidik tadi. Dalam memaknainya dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan siswa mampu memahami baik arti maupun fungsi kata-kata dalam kalimat bahasa Arab.⁵

Pondok Pesantren di Indonesia sangat mengedepankan ajaran-ajaran yang telah diciptakan oleh para ulama-ulama atau mushonniyah terdahulu yang dikenal dengan istilah kitab kuning. Kitab-kitab tersebut di pondok pesantren dibaca dan dipelajari oleh para santri yang diajarkan langsung oleh para kyai atau ustaz di pondok pesantren tersebut. Pada umumnya kitab-kitab tersebut berdasarkan ahlul sunnah waljamaah, baik ajaran fiqh, akidah, dan tasawwufnya. Dalam pembelajaran di pondok pesantren, pendalaman ilmu alat bagi para santri untuk menjadi kader yang mempunyai wawasan dan pemahaman terhadap hukum dasar Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) lewat dari pembelajaran yang diberikan oleh para ulama-ulama terdahulu melalui karya-karyanya (kitab kuning). Adapun ilmu alat tersebut yaitu ilmu nahwu, ilmu sharraf, ilmu bahasa, dan balaghah.

Dalam mempelajari ilmu nahwu sharraf di pondok pesantren biasanya ada yang menggunakan kitab yaitu Jurmiyah, Imrithi, dan Nadzom Alfiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya kurikulum pondok pesantren oleh Badan *Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasati* atau yang disingkat dengan "Batartama" di Pondok Pesantren Sidogiri

³ A Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 2001), h. 2.

⁴ Departemen Agama RI, "Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya" (Jakarta, 2003), h. 29.

⁵ Zamakhshari Dhofler, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2015), h. 54.

mengembangkan suatu ide yaitu menciptakan buku mengajarkan nahwu sharraf (Materi Pembelajaran Kitab Kuning: Al-Miftah Lil Ulum) yang nantinya akan dipelajari bagi siswa yang ingin memahami dan mampu membaca kitab kuning.

Metode Al-Miftah Lil 'Ulum sendiri merupakan rangkuman padat dari kitab *Jurumiyyah*, *Imrithi*, dan *Alfiyah*. Oleh sebab itu, dalam metode ini tidak dimunculkan istilah-istilah baru dalam ilmu Nahwu, bahkan tetap mempertahankan keoriginalitasan istilah dari kitab Nahwu klasik. Slain itu, materi yang dikutip merupakan kaidah-kaidah nahwu dan sharraf yang digunakan untuk keterampilan membaca kitab saja tanpa adanya pendalaman materi yang meluas dan panjang lebar.⁶

Materi Al-Miftah Lil Ulum sendiri masih menggunakan istilah-istilah lama yang ada pada kitab sebelumnya, sehingga masih mempertahankan orisinalitas istilah-istilah dalam kitab Nahwu sharraf klasik. Jika kita melihat isi materi Al-Miftah Lil Ulum, sebenarnya adalah rangkuman dari kitab-kitab nahwu sharraf sebelumnya.⁷ Dengan ini, materi pembelajaran kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum) peneliti berharap nilai-nilai dalam kitab kuning dapat berkembang dan maju.

Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Metode Al-Miftah. Metode Al-Miftah ini diwajibkan kepada para santri sesuai kelas dan tingkatannya. Hal ini dikarenakan dalam membaca kitab kuning para santri baru masih dinilai belum berkompotensi dalam membaca kitab kuning.

Dari penjabaran diatas, PPRTM merupakan jenis pondok pesantren campuran, karena terdapat beberapa lembaga formal dan nonformal. Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di PPRTM".

Metode

Kegiatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengkaji dan mengungkap permasalahan yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara luas. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti langsung turun kelapangan untuk melaksanakan penelitian pada objek yang dikaji yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Mei – 2 Juni 2021.

Data yang didapatkan dalam penelitian bersumber dari Ketua Pondok, Ketua Koordinator metode Al-Miftah Lil 'Ulum, dan pendidik metode Al-Miftah Lil 'Ulum dengan cara wawancara terstruktur untuk memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran, kerangka dasar, struktur dan cakupan metode Al-Miftah Lil 'Ulum,

⁶ Ibnu Ubaidillah dan Ali Rif'an, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah," *Jurnal Piwulang*, 2, no. 1 (September 2019): h. 37.

⁷ Rifqi Al-Mahmudy, "Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri," *Jurnal Pendidikan*, 3, no. 2 (21 Juli 2019).

observasi secara langsung untuk menyaksikan kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang berbentuk file.

Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan disederhanakan agar lebih mudah untuk difahami dengan menggunakan reduksi data yang berlangsung selama kegiatan penelitian. Selanjutnya data yang sudah didapatkan akan di sajikan dalam bentuk narasi menggunakan teknik analisis penyajian data. Tahap terakhir dari analisis data ini ialah penarikan kesimpulan dengan membuat rumusan pernyataan terkait implementasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Bantur Malang.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Perencanaan metode Al- Miftah Lil 'Ulum dapat jadi penentu sejauh mana metode Al- Miftah Lil 'Ulum hendak sukses diterapkan dalam aktivitas pendidikan di PPRTM, semakin baik perencanaan semakin baik pula hasil yang hendak di miliki dalam pelaksanaan metode Al- Miftah Lil 'Ulum di pondok pesantren ini. Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Atas dasar itulah sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning. Pada perencanaan metode Al-Miftah LiL 'Ulum di PPRTM terdapat tiga tahapan, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum, menentukan materi pelajaran, menentukan alokasi jam pelajaran, dan menentukan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Farid Wajdi dalam bukunya yang berjudul buku ajar perencanaan pengajaran panduan di perguruan tinggi, bahwa perencanaan pengajaran merupakan proses kegiatan yang mengupayakan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya agar kegiatan proses belajar mengajar terencana dengan baik, sesuai, terarah dan memiliki tujuan. Dalam perencanaan pengajaran mencakup beberapa proses kegiatan diantaranya merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, cara yang digunakan dalam menilai tujuan tersebut, materi (bahan) yang akan diajarkan, cara menyampaikan materi (bahan) yang akan diajarkan, media (alat) yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan pengajaran.

Bentuk atau format dalam perencanaan pengajaran dirancang agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, terukur, terarah dan relevan dengan visi, misi serta tujuan satuan pendidikan baik pendidikan

dasar maupun pendidikan menengah dan lembaga-lembaga pendidikan bagi para peserta didiknya.⁸

Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dipunyai oleh para peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan kata lain tujuan ialah cita-cita yang dicapai dari proses pembelajaran. Pada metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM membuat tujuan sebelum proses pendidikan diawali. Adapun tujuannya ialah secara universal menuntun santri supaya berkompeten dalam membaca serta menguasai kitab kuning yang tidak ada harakatnya. Kemudian dalam pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Al-Miftah Lil 'Ulum sendiri mempunyai 4 jilid yang masing-masing dari perjilid tersebut berisikan materi-materi yang sesuai dengan para santri sesuai tingkatannya masing-masing.

Dalam garis-garis besar metode Al-Miftah Lil 'Ulum menyebutkan beberapa pola pikiran dan penggunaan secara global sebagai ciri khas dari metode Al-Miftah Lil 'Ulum yang merupakan dasar pelaksanaan Al-Miftah Lil 'Ulum itu sendiri.⁹

Alokasi jam pelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin sebanyak 90 menit tiap harinya, dan libur pada hari senin dan hari kamis. Menurut Siti Nur Aidah dan tim KBM Indonesia dalam bukunya yang berjudul cara efektif penerapan metode dan model pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran adalah faktor alokasi waktu pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhatikan ketersediaan waktu. Desain pembelajaran yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang diperhitungkan secara detail, sehingga pembelajaran berjalan dinamis, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia tanpa makna. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup disusun secara sistematis. Pada kegiatan inti yang meliputi tahap eksplorasi-elaborasi-konfirmasi, mengambil porsi waktu paling besar dibandingkan dengan kegiatan pembukaan dan penutupan.¹⁰

Selanjutnya hal yang perlu disiapkan saat peranakanan pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah menentukan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim sekali bahkan bisa dikatakan sangat klasik karena di sana media yang digunakan hanya berupa papan tulis, buku ajar dan banner. Meskipun demikian tidak berpengaruh kepada para peserta didik dikarenakan kualitas

⁸ Farid Wajdi, *Buku ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 6.

⁹ Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, no. 3 (Februari 2020): h. 32.

¹⁰ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), h. 13.

membaca dan memahami kitab kuning tiap tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Penerapan Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum

Penerapan metode Al-Miftah Lil ‘Ulum di bagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, adalah kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum di PPRTM adalah tawassul kepada pengarang kitab dengan membaca surat Al-Fatihah yaitu Ustadz A. Qusyairi dari Pondok Pesantren Sidogiri dan membaca shalawat, kemudian santri melanjutkan dengan membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sembari menunggu ustadznya datang. Selanjutnya para pendidik mengucapkan salam dan memipin do'a agar ilmu yang dipelajari menjadi bermanfaat dan berkah. Kegiatan selanjutnya seorang pendidik akan mengecek kehadiran para peserta didik dan mengabsen, setelah itu pendidik akan sedikit mengulangi pelajaran yang telah disampaikan pada hari sebelumnya. Dalam penerapan metode Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin, pendidik menggunakan metode ceramah, bernyanyi, tanya jawab dan hafalan.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian Ahmed Shoim dan Fitri Nurhidayati dalam Jurnal Tawadhu, bahwa dalam penerapan metode Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Ar-Ridwan tenaga pendidik menggunakan metode ceramah, bernyanyi dan hafalan. Karena materi yang disampaikan sama yaitu membahas tentang pemahaman ilmu nahwu dan shorof. Sehingga untuk bisa memberi pemahaman kepada santri, ketika sudah memberikan materi maka yang sudah disampaikan harus diulang-ulang sampai santri benar-benar paham. Hal tersebut dilakukan agar para santri terus mengingat materi yang sudah disampaikan, tenaga pendidik juga sering memberikan pertanyaan dan soal-soal perkaliat kepada setiap santri secara bersamaan setelah itu ditanyakan satu-persatu.¹¹

Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan penerapan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum di PPRTM adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan penerapan selanjutnya adalah penutup, kegiatan penutup di PPRTM adalah pendidik menyimpulkan materi, pendidik memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah faham akan materi, pendidik memberikan

¹¹ Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati, “Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk,” Jurnal Tawadhu, 4, no. 2 (2020): h. 1203.

motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca do'a bersama.

Evaluasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Metode Al-Miftah Lil'Ulum yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di PPRTM selalu diusahakan dalam keadaan yang siap untuk dikembangkan dan juga diperbaiki demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum perlu dilaksanakan secara menyeluruh.

Ada beberapa permasalahan yang harus dievaluasi dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM, seperti pemahaman dan kesiapan para pendidik dalam menyampaikan materi, memberikan fasilitas yang baik, epektivitas penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum, keberhasilan dalam mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum serta perkembangan para santri dalam segi pemahaman, dan keterampilan membaca kitab kuning dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM.

Evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum, hasil dari evaluasi tersebut bisa menjadi bahan introspeksi para pendidik di pondok pesantren Roudlotut Thohirin untuk membantu dan memahamkan para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hasil evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM menyatakan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum belum berjalan dengan sempurna, karena kurang baiknya penyampaian materi oleh para pendidik, dan kurangnya fasilitas pada saat proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa kelebihan utama dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum yakni meningkatnya kemampuan membaca kitab kuning santri, dan telah membaca kitab sesuai kaidah materi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan juga menentukan nilai dari suatu kegiatan termasuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menilai program, produk, prosedur, potensi kegunaan.¹² Evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum ini juga merupakan proses penentuan nilai pembelajaran yang dilakukan, melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud disini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³

Waktu pelaksanaan evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pelaksanaan evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di laksanakan pada saat pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran

¹² Hamsidar, Muhammad Ridwansyah, dan Nurhayati, "Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kolaka Kabupaten Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol III, no. 1 (2020).

¹³ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 31.

dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan disampaikan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi-evaluasi akhir semester.

Bagi siswa yang masih belum dapat menyelesaikan materi Al-Miftah Lil 'Ulum Jilid 1 akan tetap pada Jilid 1 dengan cara digulirkan kepada guru yang meluluskan siswa dengan jumlah siswa paling sedikit. Murid yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid 1 tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid Al-Miftah Lil 'Ulum dalam mengkaji kitab kuning. Dan begitu seterusnya sampai dengan jilid 4.¹⁴

Pelaksanaan evaluasi tentunya memiliki tujuan dan fungsi tertentu, hal ini disampaikan oleh Rina Febiana dalam bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran, secara rinci fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu untuk mengtahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Kedua untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, bahan pengajaran, metode belajar, alat dan sumber pelajaran, serta alat evaluasi. Ketiga untuk keperluan bimbingan dan konseling. Berbagi hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pendidik terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Keempat untuk mengetahui berbagai keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum skolah. Seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa hamper setiap saat pendidik melakukan kegiatan evaluasi, untuk menilai berbagai keberhasilan belajar peserta didik dan menilai program pembelajaran.¹⁵

Bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Roudlotut Thohirin dalam pembelajaran Metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari beberapa item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa.

Tujuan penggunaan tes adalah mendiagnosa peserta didik (kekuatan dan kelemahan) yaitu untuk menilai kemampuan peserta didik (keterampilan dan pengetahuan dan pemahaman), memberi bukti atas kemampuan yang telah dicapai, menyeleksi kemampuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Monitoring standar pendidik.¹⁶

¹⁴ Muzaky dan Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," h. 34.

¹⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 13.

¹⁶ Febriana, h. 99.

Kesimpulan

Perencanaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM disusun dan direncanakan oleh tim penyusun metode Al-Miftah Lil 'Ulum yang terdiri dari beberapa pihak yaitu kepala madrasah, asatidz, dan ketua koordinator metode Al. -Miftah Lil' Ulum dan disahkan langsung oleh Almarhum KH. Pesantren Ahmad Nawawi Abdul Jalil Sidogiri. Kemudian dalam perencanaan ada beberapa hal yang dibahas terkait tujuan, materi, alokasi jam, dan media pembelajaran. Penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada setiap jenjang kelas yang berperan aktif dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah pendidik/asatidz. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan praktik. Media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran adalah spanduk dan papan tulis.

Evaluasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotul Thohirin Sengon Pringgodani Bantur, Malang, ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam kegiatan pembelajaran. Metode Al-Miftah Lil 'Ulum belum berjalan dengan sempurna, karena kurang baiknya penyampaian materi oleh para pendidik, dan kurangnya fasilitas pada saat proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa kelebihan utama dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum yakni meningkatnya kemampuan membaca kitab kuning santri, dan telah membaca kitab sesuai kaidah materi metode Al-Miftah Lil 'Ulum di PPRTM.

Daftar Pustaka

- A Sahal Mahfudz. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 2001.
- Abdul Munir Mulkhan. *Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Al-Qirtas, 2003.
- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Al-Mahmudy, Rifqi. "Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri," *Jurnal Pendidikan*, 3, no. 2 (21 Juli 2019).
- Amin, Ahmed Shoim El, dan Fitri Nurhayati. "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk," *Jurnal Taradhu*, 4, no. 2 (2020).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Dhofler, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2015.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hamsidar, Muhammad Ridwansyah, dan Nurhayati. "Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kolaka Kabupaten Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol III, no. 1 (2020).

Muzaky, Choirul Mala, dan Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, no. 3 (Februari 2020).

Ratnawulan, Elis, dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

RI, Departemen Agama. "Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya." Jakarta, 2003.

Ubaidillah, Ibnu, dan Ali Rif'an. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah," *Jurnal Pirulang*, 2, no. 1 (September 2019).

Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Bandung Hidayah, 1999.

Wajdi, Farid. *Buku ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.